

Selain itu, *team work* yang terbangun dengan solid akan memudahkan untuk mewujudkan setiap agenda yang sudah terencana sebelumnya. Itulah sebabnya dalam sebuah *team work* sangat dihindari sifat *ananiyah* (egois), sebab sifat itu bisa menghancurkan semua rencana dan agenda-agenda besar yang sedang atau sudah dibangun. Bila dikaji lebih dalam, sikap ini adalah sikap hidup yang tercela, karena cenderung berbuat seenaknya saja sehingga dapat merusak tatanan pergaulan dalam sebuah *team work* atau masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, penyakit mental seperti ini dapat diketahui dari sikapnya yang selalu mementingkan dan mengutamakan kepentingan dirinya di atas segala-galanya, tanpa mengindahkan kepentingan orang lain. Dengan kata lain, yang penting “aku tampil dan terus maju”. Apakah demi kepentingan dirinya akan mengorbankan orang lain. Hal ini tidak akan menjadi pertimbangannya.

Adapun Bahaya *Ananiyah*, yaitu: Sifat *Ananiyah* akan melahirkan sifat egosentris, artinya mengutamakan kepentingan dirinya di atas kepentingan yang lain. Orang-orang yang terjangkiti penyakit *ananiyah* ini cenderung melihat orang lain dengan sebelah mata. Ia mengambil tindakan sesuai jalan dan alam pikirannya sendiri tanpa melihat orang lain yang mungkin dari sisi ilmu dan pengalaman jauh lebih banyak darinya. Hal itu terjadi karena orang-orang egois ini dikendalikan oleh nafsunya dalam setiap tindakan. Bahkan standar kebenaran-pun ditentukan oleh

Oleh: Altofur Rohman, NIM: B303209030, Jurusan: Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2013.

Dalam skripsi ini klien yang diteliti adalah seorang yang pendiam dan taat beribadah, tetapi keras kepala. Semenjak tidak mendapat perhatian dari orang tuanya klien mendapat permasalahan dalam pergaulan, terutama disekolahnya. Klien kurang cocok bergaul dengan teman sekolahnya dan lebih memilih bergaul dengan orang-orang yang lebih dewasa darinya, sehingga pola pikirnya pun seperti orang dewasa dan klien menganggap merokok adalah hal yang biasa bahkan menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Dalam hal ini masalah yang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik maupun sosialnya, namun lebih mengarah pada permasalahan kepribadiannya yang mengakibatkan kerugian pada dirinya dan aktifitas kesehariannya.

Persamaannya: Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada subjek peneliti yang akan diberikan langsung kepada si anak sendiri dan terapi yang akan digunakan.

Sedangkan *perbedaannya:* terletak pada masalahnya yang jika dalam penelitian terdahulu mengenai self concept namun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengenai sikap egois, selain itu juga terletak pada lokasi penelitiannya.

Sedangkan *perbedaannya*: terletak pada masalah yang akan diteliti, dalam penelitian terdahulu sasaran objeknya adalah orang tua sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah si anak sendiri, adapun perbedaan masalah yakni dalam penelitian terdahulu yang diteliti mengenai pola asuh sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengenai sikap egois remaja.

4. BIMIBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF ANAK DI TPA ROUDHOTUL JANNAH KUTISARI SURABAYA
(Studi Kasus Seorang Anak Melakukan Perilaku Agresif)

Oleh: Hani'atul Laiyinah, NIM: B03208037, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2012.

Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai perilaku agresif seorang anak usia 14 tahun yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya dan saudaranya, karena orang tua dan saudaranya sibuk bekerja sehingga anak sering di rumah sendiri dan tidak diperhatikan, dari segi ekonomi anak tersebut termasuk dari keluarga menengah cukup, latar belakang agama Islam, dan latar belakang lingkungannya pun dalam kategori baik. Bentuk perilaku agresif anak tersebut adalah menyakiti dirinya sendiri dan orang lain secara jasmani, seperti: suka mengganggu temannya sampai menangis.

Persamaan: penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis sarasanya terletak pada subjek penelitian yaitu pada anaknya secara langsung, yang ditangani sama-sama mengenai perilaku klien, dan perilaku yang ditimbulkan sama-sama dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Sedangkan *perbedaanya:* terletak pada terapi yang akan digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan terapi rasional emotif behavior, sedangkan terapi yang akan digunakan oleh penulis adalah terapi rasional emotif.

